

OPTIMALISASI DESA WISATA BAHARI MENUJU SAFE COMMUNITY TOURISM BERLANDASKAN FALSAFAH TRI HITA KARANA BERBASIS MEDIA DIGITAL

I Dewa Agung Gde Fanji Pradiptha^{1*}, I Kadek Artawan¹⁾, I Nyoman Indhi Wiradika²⁾, Novia Ayu Lestari¹⁾, Ni Putu Geg Mas Widya Candrapinasthy¹⁾

¹ Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha

² Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding Author: gd.fanji@undiksha.ac.id¹

Article Info

ABSTRAK

Article History:

Received September 29, 2025

Revised October 20, 2025

Accepted December 23, 2025

Keywords:

BHD, First Aid, Marine Tourism, Mobile Application, Tri Hita Karana

Kalibukbuk merupakan desa wisata yang dikenal akan pantainya yang berfokus pada pengembangan atraksi wisata laut dan pertunjukan lumba - lumba dan wisata terumbu karang. Dalam pengelolaan wisata bahari terdapat beberapa permasalahan prioritas meliputi 1) Terbatasnya Sumberdaya Kompeten dalam memberikan BHD dan *First Aid* pada kondisi kegawatdaruratan dan 2) Rendahnya Sumberdaya Kompeten dalam pememanfaatan aplikasi *mobile* dalam pengelolaan wisata bahari untuk mewujudkan *Safe Community Tourism*. Sasaran kegiatan ini adalah anggota POKMASWAS yang terdiri dari 40 anggota. Setiap kegiatan memiliki 5 tahap kegiatan mulai dari sosialisasi, pelatihan dan demonstrasi, pendampingan, evaluasi dan *Focus Groups Discussion* untuk tindak lanjut kegiatan. Pada evaluasi kemampuan BHD dan *First Aid*, rata-rata skor *pre-test* peserta tercatat sebesar 130, setelah pelatihan, rata-rata skor *post-test* mengalami peningkatan signifikan menjadi 246,36 dan hasil uji Wilcoxon nilai *p-value* < 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta melakukan BHD dan *First Aid*. Pada evaluasi penggunaan aplikasi, rata-rata skor *pre-test* peserta tercatat sebesar 64,00, setelah pelatihan, rata-rata skor *post-test* mengalami peningkatan signifikan menjadi 94,00, dan hasil uji Wilcoxon nilai *p-value* < 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam penggunaan aplikasi mobile Banyumilir FAR.

ABSTRACT

Kalibukbuk is a tourist village known for its beaches, which focus on developing marine tourism attractions and dolphin shows and coral reef tourism. In managing marine tourism, there are several priority issues, including 1) Limited competent resources in providing BHD and First Aid in emergency situations and 2) Low competent resources in utilising mobile applications in marine tourism management to achieve Safe Community Tourism. The target of this activity is the POKMASWAS members, consisting of 40 members. Each activity has five stages, starting from socialisation, training and demonstration, mentoring, evaluation, and Focus Group Discussions for follow-up activities. In the evaluation of BHD and First Aid skills, the average pre-test score of participants was recorded at 130. After training, the average post-test score increased significantly to 246.36, and the Wilcoxon test result showed a p-value < 0.001. These results indicate that the training had a significant impact on improving participants' understanding and skills in performing BHD and First Aid. In the application usage evaluation, the average pre-test score of participants was recorded at 64.00. After training, the average post-test score increased significantly to 94.00, and the Wilcoxon test result showed a p-value < 0.001. These results indicate that the training had a significant impact on improving participants' understanding and skills in using the Banyumilir FAR mobile application.

Copyright © 2025, The Author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Pradiptha, I. D. A. G. F., Artawan, I. K., Wiradika, I. N. I., Lestari, N. A., & Candrapinasthy, N. P. G. M. W. (2025). OPTIMALISASI DESA WISATA BAHARI MENUJU SAFE COMMUNITY TOURISM BERLANDASKAN FALSAFAH TRI HITA KARANA BERBASIS MEDIA DIGITAL. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 818–828. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i4.4689>

PENDAHULUAN

Kalibukbuk adalah desa di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Provinsi Bali, Indonesia [1]. Penduduk desa Kalibukbuk sampai dengan tahun 2025 berjumlah 7062 jiwa terdiri dari 3558 laki-laki dan 3.504 perempuan dengan sex rasio 87,41 (lihat Gambar 1) [2], [3]. Topografi wilayah yang bervariasi, dari pegunungan hingga pantai, menyuguhkan panorama alam yang mempesona [4]. Desa Kalibukbuk di Kabupaten Buleleng telah ditetapkan sebagai desa wisata oleh Pemkab Buleleng, berdasarkan Surat Keputusan Bupati Buleleng Nomor 430/239/HK/2022 tanggal 11 Maret 2022 [4], [5]. Kalibukbuk merupakan sebuah desa wisata yang dikenal akan pantainya yang berbentuk teluk dengan laut yang ombaknya relatif tenang sepanjang tahun. Desa kalibukbuk sebagai desa wisata berfokus pada pengembangan atraksi wisata laut dan pertunjukan lumba -lumba (*dolphin show*) dan wisata terumbu karang (lihat gambar 2) [5]. Desa Kalibukbuk juga kaya akan warisan budaya dan sejarah, termasuk situs arkeologi pada tahun 1994 [4].

Karakteristik unik yang dipandang dari sudut pandang sejarah, budaya dan wisata ikonik berupa *dolphin show* yang dimiliki oleh Desa Kalibukbuk menjadi alasan mengapa desa ini diangkat sebagai destinasi wisata [4], [5]. Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng, melalui Dinas Pariwisata, telah memberikan pelatihan dan bimbingan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata Desa Kalibukbuk [6], [7]. Salah satu pelatihan yang sempat diberikan adalah pertolongan orang tenggelam dan edukasi keamanan wisata laut dan pantai [8]. Meskipun begitu, upaya-upaya yang telah dilakukan belum sepenuhnya berhasil menjadikan Desa Kalibukbuk sebagai destinasi wisata yang aman dan nyaman untuk wisatawan dalam menikmati pertunjukan lumba- lumba dan terumbu karang di laut. Akibatnya, sektor pariwisata di Desa Kalibukbuk belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan penduduknya. Hal ini terlihat dari sebagian besar penduduk Desa Kalibukbuk yang masih menggantungkan hidup sebagai petani, nelayan, atau pekerja harian dengan pendapatan rata-rata di bawah 1,5 juta per bulan [2], [4].

No	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun	Jumlah RT	Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Lk	Pr
1	BANJAR DINAS BANYUALIT		0	587	2174	1091	1083
2	BANJAR DINAS CELUK BULUH		0	565	1999	1035	964
3	BANJAR DINAS KALIBUKBUK		0	813	2889	1432	1457
		TOTAL	0	1965	7062	3558	3504

Gambar 1. Demografi Desa Kalibukbuk

Desa Kalibukbuk dapat mengoptimalkan potensi wisata bahari dan pertunjukan lumba-lumba dalam meningkatkan perekonomian masyarakat [5]. Salah satu potensi yang belum optimal adalah menjamin keamanan dan kenyamanan wisatawan dalam menikmati wisata terumbu karang dan pertunjukan lumba-lumba yang dimiliki desa Kalibukbuk [9]. Jika ini bisa dioptimalkan dengan baik oleh masyarakat ini akan menjadi peluang peningkatan ekonomi [5]. Kemanan wisata bahari dapat dilihat dari ketersedian akses informasi kesehatan, Bantuan hidup dasar atau *first Aid* di komunitas pariwisata [10]. Tersedia pos penjaga pantai dengan kompetensi pertolongan pertama pada korban tenggelam dalam memberikan bantuan hidup dasar kondisi gawat darurat [11]. Hal ini yang belum disadari akibat belum adanya dukungan dan pembinaan yang memadai dari pihak terkait seperti pemerintah desa, lembaga pengembangan ekonomi, dan organisasi non-pemerintah. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Kalibukbuk dan Ketua POKMASWAS Kalibukbuk menyatakan bahwa ada kejadian wisatawan tenggelam dan karena keterlambatan pertolongan pertama akhirnya meninggal dunia. Ketua POKMASWAS juga menyampaikan belum diberikan pelatihan secara berkelanjutan. Ketua POKMASWAS menyampaikan baru ada bentuk

pelatihan dan edukasi oleh balawista kepada anggotanya dalam memberikan pertolongan pertama. Anggotanya belum semua memiliki kemampuan berenang dan belum ada pelatihan untuk pertolongan pertama jika ada sengatan ubur-ubur dan bulu Babi. POKMASWAS berjumlah 57 anggota yang disahkan melalui SK Perbekel Kalibukbuk Nomor 24 Tahun 2021, namun berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua POKMASWAS didapatkan data bahwa anggota yang aktif berjumlah 40 orang (Data Primer hasil wawancara, 2025).



Gambar 2. Wawancara dengan Ketua POKMASWAS

Desa Kalibukbuk sudah memiliki kelompok POKMASWAS untuk melindungi sumberdaya alam Bahari [5]. POKMASWAS memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan dalam meningkatkan kemanan dan kenyamanan wisatawan dalam berwisata. Pemberian keterampilan dan pembinaan POKMASWAS dalam pemberian pertolongan pertama dan Bantuan Hidup Dasar dapat menciptakan *Safe Community Tourism* [9], [10], [11]. Potensi keselamatan dan keamanan wisatawan (*Safe Community Tourism*) merupakan salah satu tujuan pemerintah dalam mempromosikan desa wisata yang layak untuk menjadi destinasi wisata bertaraf internasional [9]. Potensi ini dapat dicapai dengan pemberdayaan POKMASWAS melalui pelatihan dan edukasi dalam menciptakan keamanan dan keselamatan berwisata Bahari dengan standar Internasional [5], [9].

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota POKMASWAS yang terdiri dari 40 anggota. Pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi tahapan dalam melaksanakan Solusi yang ditawarkan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun masing-masing tahapan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tim pengabdi pada tahap persiapan melakukan koordinasi dengan mitra terkait solusi yang ditawarkan tim berdasarkan hasil analisis situasi dan kesesuaian dengan kebutuhan mitra yaitu menawarkan inovasi aplikasi *mobile* yang dapat digunakan sebagai media dalam melaksanakan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan *First Aid* serta memanfaatkan aplikasi *mobile* dalam mengatasi masalah kesehatan di wisata bahari kepada seluruh anggota POKMASWAS.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 2 kegiatan untuk mengatasi masalah 1 dan masalah 2. Adapun solusi untuk mengatasi masalah 1: Peningkatan keterampilan POKMASWAS dalam memberikan BHD dan *First Aid* Kegawatandaruratan di Wisata Bahari yaitu:

- a. Memberikan sosialisasi terkait pelaksanaan BHD dan *First Aid*
- b. Memberikan pelatihan dan demonstrasi pelaksanaan BHD dan *First Aid*
- c. Memberikan pendampingan dalam pelaksanaan BHD dan *First Aid*
- d. Tim melakukan evaluasi peningkatan kognitif, psikomotor dan afektif POKMASWAS dalam

melaksanakan BHD dan *First Aid*

- e. Tim menyusun media edukasi digital BHD dan *First Aid* sebagai upaya keberlanjutan program Solusi untuk mengatasi masalah 2: Peningkatan kemampuan manajemen dalam pemanfaatan aplikasi *mobile* untuk mengatasi masalah kesehatan di wisata bahari.
 - a. Memberikan sosialisasi penggunaan aplikasi *mobile*
 - b. Memberikan pelatihan dan demonstrasi penggunaan aplikasi *mobile*
 - c. Memberikan pendampingan cara penggunaan aplikasi *mobile*
 - d. Tim melakukan evaluasi peningkatan kemampuan anggota POKMASWAS dalam penggunaan aplikasi *mobile*
 - e. Tim menyusun panduan penggunaan aplikasi sebagai upaya keberlanjutan program

3. Tahap evaluasi

Tim melakukan evaluasi kegiatan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan pengabdian meliputi Proses pelaksanaan pengabdian dan Pencapaian target luaran.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang memuat 16 pertanyaan untuk menilai aspek kognitif peserta terkait pelaksanaan BHD dan *First Aid*, sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan anggota dalam menggunakan aplikasi *mobile* adalah kuesioner yang memuat 7 pertanyaan. Pengumpulan data diawali dengan melakukan *pre-test*, dilanjutkan pemberikan pelatihan dan akhiri dengan *post-test*, selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan uji wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Masalah 1: Peningkatan keterampilan POKMASWAS dalam memberikan BHD dan *First Aid* Kegawatandaruratan di Wisata Bahari

a. Sosialisasi BHD dan *First Aid*

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam dua kegiatan yaitu melakukan program Bantuan Hidup Dasar (BHD) & *First Aid*, serta penggunaan aplikasi *mobile* Banyumilir FAR (*Firts Aid Respon*). Setiap kegiatan memiliki 5 tahap kegiatan mulai dari sosialisasi, pelatihan dan demonstrasi, pendampingan, evaluasi dan *Focus Grups Discussion* untuk tindak lanjut dalam upaya keberlanjutan program. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan acara pembukaan dan sambutan dari tim pengabdi dan masyarakat sasaran serta dilanjutkan dengan sosialisasi BHD dan *First Aid*.

Usai pembukaan dilanjutkan dengan kegiatan pertama berupa pemberian *pre-test* untuk mengetahui pemahaman anggota POKMASWAS tentang BHD dan *First Aid*. Setelah itu, penyampaian materi oleh narasumber. Narasumber memberikan sosialisasi BHD dan *First Aid* dengan metode ceramah dan diskusi. Materi yang disampaikan berkaitan dengan pertolongan orang tenggelam, RJP pada pasien henti napas dan henti jantung, pertolongan pertama akibat sengatan ubur-ubur, tertusuk bulu babi, *sunburn*, tergigit ular laut, dan perawatan luka pada umumnya. Peserta diberikan langkah-langkah cepat dalam memberikan pertolongan dan memintan bantuan agar korban dapat diselamatkan. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya tentang BHD dan *First Aid* dan implementasinya dalam pelayanan wisata bahari. Berikut adalah penyampaian materi BHD dan *First Aid* dan implementasinya dalam pelayanan wisata bahari oleh narasumber.



Gambar 3. Acara Pembukaan dan Sosialisasi BHD dan *First Aid*

b. Pelatihan dan Demonstrasi BHD dan *First Aid*

Kegiatan pengabdian tahap kedua dilanjutkan dengan pemberian pelatihan dan demonstrasi pelaksanaan BHD dan *First Aid*. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi, sesi diskusi dan peserta dilatih dalam melakukan BHD dan *First Aid*. Selama kegiatan pelatihan, peserta difasilitasi oleh tim dan mahasiswa Prodi Keperawatan FK Universitas Pendidikan Ganesha. Saat pelatihan setiap peserta diminta untuk mencoba secara langsung melakukan BHD pada manekin yang disediakan oleh tim dan selanjutnya tim melakukan evaluasi psikomotor dan afektif peserta dalam melakukan BHD dan *First Aid*. Berikut adalah kegiatan pelatihan dan demonstrasi BHD dan *First Aid*:



Gambar 4. Pelatihan dan Demonstrasi BHD dan *First Aid*

c. Pendampingan dan evaluasi pelaksanaan BHD dan *First Aid*

Tahap ketiga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan pendampingan dan dilanjutkan melakukan evaluasi pemahaman anggota POKMASWAS terkait BHD dan *First Aid*. Pada kegiatan ini tim bersama anggota POKMASWAS terlibat dalam kegiatan *Beach Clean Up* untuk selanjutnya tim melakukan pendampingan dan diskusi terkait materi BHD dan *First Aid* yang sudah diberikan sebelumnya. Tim juga melakukan evaluasi peningkatan aspek kognitif (*post test*) pada peserta terkait BHD dan *First Aid*.

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, serta observasi langsung untuk mengevaluasi keterampilan praktik mereka. *Pre-test* dilaksanakan sebelum peserta menerima materi, sedangkan *post-test* dilakukan setelah peserta mengikuti sesi ceramah dan diskusi interaktif. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* diolah menjadi data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel perbandingan skor rata-rata peserta sebelum dan setelah pelatihan. Observasi keterampilan praktik juga digunakan sebagai data pendukung untuk menilai sejauh mana peserta dapat menerapkan teknik-teknik pertolongan pertama yang telah dipelajari dan evaluasi aspek afektif juga digunakan sebagai data dukung untuk mengetahui aspek sikap dan kesadaran peserta dalam terkait BHD dan *First Aid*. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak kegiatan terhadap peningkatan kompetensi peserta, sekaligus menjadi bahan refleksi untuk mengukur keberhasilan pendekatan dan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Tabel 1. Hasil Univariat BHD dan *First Aid*

Analisis (n: 40)	Pre-test	Post-test
Mean	130	246,36
Median	120.00	260.00
Standar Deviasi	23.68	15.37
Minimum	60.00	180.00
Maksimum	220.00	300.00

Tabel 1 menyajikan data hasil *pre-test* dan *post-test* dari peserta kegiatan Pelatihan BHD yang diadakan untuk kelompok POKMASWAS. Rata-rata skor *pre-test* peserta tercatat sebesar 130, dengan nilai terendah 60,00 dan nilai tertinggi 220,00. Setelah pelatihan, rata-rata skor *post-test* mengalami peningkatan signifikan menjadi 246,36, dengan skor minimum 180,00 dan skor maksimum 300,00. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai BHD dan *First Aid*. Secara keseluruhan, peningkatan ini mencerminkan keberhasilan kegiatan pelatihan dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta. Untuk memastikan perbedaan yang teramat tersebut memiliki signifikansi statistik, dilakukan uji bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perubahan yang signifikan secara statistik, serta memberikan bukti kuantitatif yang mendukung dampak positif pelatihan terhadap kompetensi peserta.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon BHD dan *First Aid*

Variabel	n	Uji	p (95%CI; $\alpha:0.05$)
Pre-test – Post-test	40	<i>Wilcoxon test</i>	<0.001

Tabel 2 menyajikan hasil uji bivariat terhadap skor *pre-test* dan *post-test* peserta. Berdasarkan analisis menggunakan uji *Wilcoxon*, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan, dengan nilai *p-value* < 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, mengindikasikan efektivitas kegiatan pelatihan dalam

memperkuat kompetensi mereka terkait BHD dan *First Aid*. Hasil penilaian psikomotor didapatkan seluruh peserta yang awalnya belum mampu melakukan BHD dan *First Aid* setelah diberikan pelatihan, sudah mampu melakukan BHD dan *First Aid* dengan baik dengan rata-rata skor 83, sedangkan dalam aspek kognitif didapatkan rata-rata nilai 85.

Hal ini sejalan dengan penelitian dan pengabdian yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan BHD dan *First Aid* berdampak pada peningkatan kompetensi peserta [12], [13], [14].

- d. Menyusun media edukasi digital BHD dan *First Aid* sebagai upaya keberlanjutan program
Pada tahap kegiatan ini tim melakukan FGD dengan ketua POKMASWAS untuk menyusun media edukasi digital terkait BHD dan *First Aid* sebagai upaya keberlanjutan program. Tim selanjutnya menyusun materi untuk selanjutnya dapat diakses dalam aplikasi mobile sehingga peserta dapat dengan mudah untuk mengakses materi dan dapat mengakses dari mana saja dan kapan saja.

2. Masalah 2: Peningkatan kemampuan manajemen dalam pemanfaatan aplikasi *mobile* untuk mengatasi masalah kesehatan di wisata bahari

- a. Sosialisasi penggunaan aplikasi *mobile*

Kegiatan pertama pada solusi masalah kedua diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal anggota POKMASWAS terkait aplikasi *mobile* Banyumilir FAR yang dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Narasumber memberikan sosialisasi aplikasi *mobile* Banyumilir FAR dengan metode ceramah dan diskusi. Materi yang disampaikan berkaitan dengan penggunaan aplikasi *mobile* Banyumilir FAR. Peserta diberikan tips dalam menggunakan, menginstal aplikasi *mobile* Banyumilir FAR. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menanyakan tentang aplikasi *mobile* Banyumilir FAR dan implementasinya dalam pelayanan wisata bahari. Berikut adalah penyampaian materi aplikasi *mobile* Banyumilir FAR.



Gambar 5. Sosialisasi penggunaan aplikasi *mobile*

- b. Pelatihan dan demonstrasi penggunaan aplikasi *mobile*

Pada tahap kedua kegiatan, peserta dilatih dalam manajemen korban saat kondisi gawat darurat dengan aplikasi *mobile* Banyumilir FAR. Selama kegiatan pelatihan, peserta dibantu oleh tim dan mahasiswa Prodi Keperawatan FK Universitas Pendidikan Ganesha. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan aplikasi *mobile* Banyumilir FAR. Peserta menilai bahwa pengetahuan yang mereka dapatkan adalah pengetahuan baru dalam meningkatkan keselamatan wisatawan. Saat pelatihan setiap peserta diminta untuk mencoba langsung mengoperasikan aplikasi *mobile* Banyumilir FAR. Peserta POKMASWAS yang telah berhasil masuk ke aplikasi Banyumilir FAR, selanjutnya diberikan petunjuk untuk melakukan *Emergency Call* dan membuat laporan jika ada kejadian kecelakaan atau kegawatdaruratan. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan pelatihan dan demonstrasi penggunaan aplikasi *mobile*:



Gambar 6. Pelatihan dan demonstrasi penggunaan aplikasi *mobile*

c. Pendampingan dan evaluasi penggunaan aplikasi *mobile*

Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta sudah memanfaatkan aplikasi *mobile*. Tim melakukan pendampingan peserta dalam memasang *barcode* di masing-masing *boat* dan memasang *banner* pada baliho di pantai, hal ini dilakukan untuk memudahkan akses bagi anggota POKMASWAS dan wisatawan untuk menggunakan aplikasi *mobile*.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian *post-test* untuk menilai pemahaman akhir peserta dalam penggunaan aplikasi untuk menilai kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi *mobile*. Pertanyaan memuat cara penggunaan aplikasi dan fitur-fitur pada aplikasi. Adapun dokumentasi kegiatan sebagai berikut:

Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* diolah menjadi data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel perbandingan skor rata-rata peserta sebelum dan setelah pelatihan. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak kegiatan terhadap peningkatan kompetensi peserta, sekaligus menjadi bahan refleksi untuk mengukur keberhasilan pendekatan dan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Tabel 3. Hasil Univariat Penggunaan Aplikasi Banyumilir FAR

Analisis (n: 40)	Pre-test	Post-test
Mean	64.00	94.00
Median	64.28	100.00
Standar Deviasi	23.68	15.37
Minimum	29.00	43.00
Maksimum	100.00	100.00

Tabel 3 menyajikan data hasil *pre-test* dan *post-test* dari peserta kegiatan Pelatihan Aplikasi *mobile* Banyumilir FAR pada kelompok POKMASWAS. Rata-rata skor *pre-test* peserta tercatat sebesar 64.00, dengan nilai terendah 29,00 dan nilai tertinggi 100,00. Setelah pelatihan, rata-rata skor *post-test* mengalami peningkatan signifikan menjadi 94.00, dengan skor minimum 43,00 dan skor maksimum 100,00.

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi *mobile* Banyumilir FAR. Secara keseluruhan, peningkatan ini mencerminkan keberhasilan kegiatan pelatihan dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta. Untuk memastikan perbedaan yang teramat tersebut memiliki signifikansi statistik, dilakukan uji

bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perubahan yang signifikan secara statistik, serta memberikan bukti kuantitatif yang mendukung dampak positif pelatihan terhadap kompetensi peserta.

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon* Penggunaan Aplikasi Banyumilir FAR

Variabel	n	Uji	p (95%CI; $\alpha:0.05$)
Pre-test – Post-test	40	<i>Wilcoxon test</i>	<0.001

Tabel 4 menyajikan hasil uji bivariat terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* peserta. Berdasarkan analisis menggunakan uji *Wilcoxon*, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan, dengan nilai *p-value* < 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dan mengindikasikan efektivitas kegiatan pelatihan dalam memperkuat kompetensi dalam penggunaan aplikasi *mobile* Banyumilir FAR.

Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan teknologi berdampak positif pada peningkatan kompetensi peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektifitas pelatihan terkait aplikasi maupun teknologi lainnya memberikan dampak pada peningkatan kompetensi masyarakat[15], [16], [17], [18].

Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penggunaan aplikasi *mobile* Banyumilir FAR yang diselenggarakan untuk kelompok POKMASWAS berhasil mencapai tujuan utamanya. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis untuk memberikan pertolongan pertama dalam situasi kegawatdaruratan, namun juga dalam melakukan respon cepat, meminta bantuan melalui fitur *emergency call* dan membuat palaporan melalui fitur *send report here..*

- d. Menyusun panduan penggunaan aplikasi *mobile* sebagai upaya keberlanjutan program
Pada tahap kegiatan ini tim melakukan FGD dengan ketua POKMASWAS untuk menyusun penggunaan aplikasi *mobile* sebagai upaya keberlanjutan program. Tim selanjutnya menyusun panduan untuk selanjutnya diberikan kepada mitra untuk memudahkan mitra dalam penggunaan aplikasi *mobile*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu penyelesaian masalah pada solusi mulai dari sosialisasi, pelatihan dan demonstrasi, pendampingan, evaluasi dan penyusunan tindak lanjut dapat berjalan dengan baik. Pada evaluasi kemampuan BHD dan *First Aid*, Rata-rata skor *pre-test* peserta sebesar 130, dengan nilai terendah 60,00 dan nilai tertinggi 220,00. Setelah pelatihan, rata-rata skor *post-test* mengalami peningkatan menjadi 246,36, dengan skor minimum 180,00 dan skor maksimum 300,00 dan *p-value* < 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta melakukan BHD dan *First Aid*. Pada evaluasi penggunaan aplikasi, rata-rata skor *pre-test* peserta sebesar 64,00, dengan nilai terendah 29,00 dan nilai tertinggi 100,00. Setelah pelatihan, rata-rata skor *post-test* mengalami peningkatan menjadi 94,00, dengan skor minimum 43,00 dan skor maksimum 100,00 dan *p-value* < 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam penggunaan aplikasi *mobile* Banyumilir FAR.

Dalam upaya keberlanjutan program diperlukan komitmen oleh ketua dan seluruh anggota POMASWAS sehingga materi-materi yang diberikan serta aplikasi *mobile* dapat terus bermanfaat dalam upaya peningkatan keselamatan wisatawan dan Ketua POKMASWAS dapat melakukan *refreshing* materi secara konsisten untuk meningkatkan pemahaman anggota dalam memberikan BHD dan *First Aid* serta menggunakan aplikasi *mobile*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah mendanai program pengabdian kepada masyarakat ini melalui tahun anggaran 2025. Universitas Pendidikan Ganesha dan khususnya LPPM Universitas Pendidikan Ganesha yang terus memberikan motivasi serta dukungan pada tim sehingga mampu terus berkarya di bidang pengabdian masyarakat dan Desa Kalibukbuk serta POKMASWAS atas kerjasama dan kolaborasinya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan,” Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng, “Kecamatan Buleleng Dalam Angka 2024,” Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng.
- [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng, “Kecamatan Buleleng Dalam Angka 2020,” Badan Pusat Statistik Indonesia.
- [4] Pemerintah Kabupaten Buleleng Kecamatan Buleleng, “Latar belakang sejarah Desa Kalibukbuk Kecamatan Buleleng,” Pemerintah Kabupaten Buleleng.
- [5] Pemerintah Kabupaten Buleleng Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan, “Desa Wisata Bahari Kalibukbuk Terima Bantuan dari KKP RI,” Pemerintah Kabupaten Buleleng.
- [6] Dinas Pariwisata, “Dispar Buleleng Gelar Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Tahun 2023,” Pemerintah Kabupaten Buleleng DInas Pariwisata.
- [7] Dinas Pariwisata, “Pelatihan Agen Penggerak Desa Wisata Unggulan di Kabupaten Buleleng,” Pemerintah Kabupaten Buleleng .
- [8] Desa KALIBUKBUK Kecamatan Buleleng Kabupaten BULELENG, “PELATIHAN PENCEGAHAN DAN MITIGASI BENCANA OLEH BPBD KABUPATEN BULELENG,” Desa KALIBUKBUK Kecamatan Buleleng Kabupaten BULELENG.
- [9] Deborah Kangai *et al.*, *Tourism safety as a catalyst for sustainable community resilience*, 1st ed. Routledge: Taylor & Francis Group, 2024.
- [10] I. K. Artawan, Y. Aungsuroch, I. G. Juanamasta, I. M. S. Wijaya, and K. A. J. Widyanata, “The Effect of Basic Life Support Course on Community Knowledge Level,” *Babali Nursing Research*, vol. 2, no. 2, pp. 49–61, 2021, doi: 10.37363/bnr.2021.2252.
- [11] P. D. Adnyani, N. L. P. I. B. Agustini, N. M. D. Wahyunadi, I. W. E. Sanjana, and I. K. Artawan, “Advanced Life Support Video Training Modalities: A Literature Review,” *Babali Nursing Research*, vol. 4, no. 3, pp. 382–392, 2023, doi: 10.37363/bnr.2023.43257.
- [12] Ramlan Ramlan, Esrina Esrina, and Muthoh Hariani, “Pemberdayaan Siswa-Siswi SMA Negeri 3 Kota Sibolga tentang Pelatihan Sederhana Bantuan Hidup Dasar (BHD) dalam Upaya Memberikan Pertolongan Pertama,” *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat.*, vol. 2, no. 4, pp. 41–47, Oct. 2024, doi: 10.61132/natural.v2i4.812.
- [13] R. Nurdini, U. Habibah, and L. Noviyanti, “Pelatihan Pengenalan First Aid dan Bantuan Hidup Dasar untuk Para Kader di Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu,” *Abdimas Universal*, vol. 6, no. 1, pp. 61–66, Mar. 2024, doi: 10.36277/abdimasuniversal.v6i1.380.

- [14] Liza Fitri Lina, Ferasinta, and Nopiawati, “Training for Posyandu Cadres to Support the Stunting Prevention Program,” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 9, no. 3, pp. 699–704, Jun. 2025, doi: 10.31849/dinamisia.v9i3.22741.
- [15] M. Subardin, M. Teguh, E. Yuniarti, H. Butra Aini Jurusan Ekonomi Pembangunan, and F. Ekonomi dan Bisnis, “Penguatan Kompetensi Perangkat Desa Melalui Pelatihan Desain Canva dalam Rangka Promosi Hasil Pembangunan Desa,” 2024. doi: <https://doi.org/10.63168/jpa.v4i2.277>.
- [16] M. Permata Putri, M. Putri Andita, H. Hadiwijaya, and Khotop, “Penerapan Aplikasi SIMPALEM untuk Optimalisasi Manajemen Usaha Mikro Selvi Aluminium,” *Room of Civil Society Development*, vol. 4, no. 4, pp. 703–712, Aug. 2025, doi: 10.59110/rcsd.712.
- [17] V. Ilhadi, H. A. K. Aidilof, Fakhrurrazi, I. Sahputra, S. F. A. Zohra, and D. Angelina, “Pelatihan dan Pendampingan Teknologi Informasi Pengembangan Gampong Digital Gampong Uteunkot Berbasis Web di Kota Lhokseumawe,” *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, vol. 5, no. 3, pp. 727–737, Sep. 2024, doi: 10.35870/jpni.v5i3.1064.
- [18] S. Sulistiyono, W. Arini, and D. N. Mawardi, “Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri 4 Megang Sakti,” *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat*, vol. 7, no. 2, pp. 403–411, Jun. 2025, doi: 10.31540/jpm.v7i2.3508.